



**DIKMA**

**Jurnal Pendidikan Matematika**

Volume 2, Nomor 4, Oktober 2014, ISSN 2252 - 4819

- Erik Valentino Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Yang Melibatkan Kecerdasan Majemuk Dengan Pendekatan Saintifik
- Noviana Desiningrum Pengembangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa
- Wulan Trisnawaty Penggunaan Media Permainan *Monopoli Tata Surya* Pada Pembelajaran Kooperatif di Kelas VII SMP Negeri 2 Waru
- Yurizka Melia Sari, Dwi Juniati, Agung Lukito Profil Penalaran Siswa SD Dalam Membuktikan Konservasi Luas Bangun Datar Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Independent* Dan *Field Dependent*
- Sabrina Apriliawati Sa'ad Proses berpikir matematis siswa smp dalam menyelesaikan masalah pola bilangan ditinjau dari perbedaan gaya kognitif visualizer-verbalizer
- Dimas Dinar Septiadi Proses Berpikir Kreatif Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*
- Novia Qoriatu Aini Hardie Profil Pemahaman Konseptual Aljabar Siswa SMP Dengan Menggunakan Representasi Beragam Ditinjau Dari Perbedaan Gaya Kognitif *Visualiser Verbaliser*
- Subaidah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
- Zuni Eka Tiyas Rifayanti Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pengolahan Data

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Bina Insan Mandiri

DIKMA	Vol.2	No.4	Hal. 1-80	Surabaya Oktober 2014	ISSN 2252-4819
-------	-------	------	-----------	--------------------------	----------------

Alamat Redaksi :  
Jl. Raya Menganti Kramat No. 133 Jajantunggal  
Wiyung, Surabaya - 60229.  
Telp/Fax. (031) 5623439, HP. 085640968803  
E-mail : [admin@stkipbim.ac.id](mailto:admin@stkipbim.ac.id)

ISSN 2252-4819



DIKMA, Jurnal Pendidikan Matematika, diterbitkan oleh STKIP-BIM Press Surabaya, dua kali setahun pada bulan April dan Oktober, sebagai publikasi karya ilmiah para peneliti dari kalangan dosen, guru, dan mahasiswa pascasarjana untuk menggali dan mengkaji permasalahan pendidikan matematika dan sains dalam berbagai paradigma.

Jurnal Pendidikan Matematika (DIKMA) Surabaya, dikelola oleh Badan Pengelola sebagaimana Keputusan Ketua STKIP Bina Insan Mandiri dengan susunan redaksi sebagai berikut:

### **Pelindung**

Ketua STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

### **Pemimpin Redaksi**

Erik Valentino, M.Pd

### **Penyunting Pelaksana**

Yurizka Melia Sari, M.Pd.

Evi Widayanti, M.Pd.

Noviana Desiningrum, S.Pd., M.Pd.

Wulan Trisnawaty, S.Pd., M.Pd.

Drs. Didik Subijantoro, M.M.

Dr. Bambang Winarto, M.Pd., MM.

### **Penyunting Ahli (Mitra Bestari)**

Dr. Abdur Rahman As'ari, M.Pd., M.A. (Universitas Negeri Malang)

Dr. Tatag Yuli Eko Siswono, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)

### **Alamat Redaksi:**

Jl. Raya Menganti Kramat No.133 Jajartunggal Wiyung, Surabaya-60229. Telp/Fax.

(031) 5623439, HP. 085648968803

**Email: [admin@stkipbim.ac.id](mailto:admin@stkipbim.ac.id)**

Penyunting menerima sumbangan artikel yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah bisa dikirim melalui Fax, *Email*, CD, atau *Flashdisc*. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan gaya penulisan jurnal pendidikan matematika (DIKMA). Harga langganan Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) untuk dua kali terbitan, tidak termasuk ongkos kirim.

## **PENGANTAR REDAKSI**

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Program Studi Pendidikan Matematika telah berhasil menerbitkan Jurnal DIKMA, Volume 2, Nomor 4, Oktober 2014. Edisi ini adalah penerbitan keempat, setelah PDH-LIPi memberikan ISSN: 2252-4819 beserta barcodenya.

Sesuai dengan namanya, materi jurnal berupa hasil-hasil penelitian dan pengembangan pendidikan matematika di lingkungan STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya dalam berbagai paradigma.

Redaksi menerima sumbangan artikel yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah bisa dikirim melalui email: [admin@stkipbm.ac.id](mailto:admin@stkipbm.ac.id), CD, atau Flashdisc. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah yang sesuai dengan gaya selingkung jurnal pendidikan Matematika (DIKMA).

Dalam kesempatan ini, disampaikan bahwa pada bulan Juni 2013, Kampus STKIP Bina Insan Mandiri berpindah ke kampus baru dengan alamat: Jl. Menganti No. 133 Jajartunggal Wiyung, Surabaya-60229, oleh karenanya maka alamat redaksi pada periode ini dan selanjutnya juga berubah.

Semoga informasi dan materi yang tersaji di dalam jurnal ini bisa memberi banyak manfaat bagi kita semua, Terima kasih, Selamat beraktivitas.

Oktober 2014

Redaksi

## DAFTAR ISI

		Halaman
Badan Pengelola		I
Pengantar Redaksi		ii
Daftar Isi		iii
Petunjuk bagi penulis		iv
Erik Valentino	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Yang Melibatkan Kecerdasan Majemuk Dengan Pendekatan Saintifik	1-12
Noviana Desiningrum	Pengembangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa	13-20
Wulan Trisnawaty	Penggunaan Media Permainan <i>Monopoli Tata Surya</i> Pada Pembelajaran Kooperatif di Kelas VII SMP Negeri 2 Waru	21-28
Yurizka Melia Sari, Dwi Juniati, Agung Lukito	Profil Penalaran Siswa SD Dalam Membuktikan Konservasi Luas Bangun Datar Ditinjau Dari Gaya Kognitif <i>Field Independent</i> Dan <i>Field Dependent</i>	29-32
Sabrina Apriliawati Sa'ad	Proses berpikir matematis siswa smp dalam menyelesaikan masalah pola bilangan ditinjau dari perbedaan gaya kognitif visualizer-verbalizer	33-43
Dimas Danar Septiadi	Proses Berpikir Kreatif Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif <i>Field Dependent</i> dan <i>Field Independent</i>	44-53
Novia Qoriatu Aini	Profil Pemahaman Konseptual Aljabar Siswa SMP Dengan Menggunakan Representasi Beragam Ditinjau Dari Perbedaan Gaya Kognitif <i>Visualiser Verbaliser</i>	54-63
Hardie		
Subaidah	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	64-73
Zuni Eka Tiyas Rifayanti	Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pengolahan Data	74-80

## PETUNJUK BAGI PENULIS

Naskah yang diterima adalah artikel hasil penelitian atau suatu kajian ilmiah di bidang pendidikan matematika yang belum dipublikasikan pada media cetak atau media elektronika lain (lebih diutamakan hasil penelitian setara Program Pascasarjana) dalam bahasa Indonesia yang efektif dan akademis. Ketentuan Penulisan Naskah:

- 1) Judul Naskah maksimum 15 kata, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris tergantung bahasa yang digunakan untuk penulisan naskah lengkapnya.
- 2) Nama penulis, ditulis di bawah judul tanpa disertai gelar akademik maupun jabatan. Di bawah nama penulis dicantumkan instansi tempat penulis bekerja dan disertakan dengan alamat email penulis.
- 3) Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris tidak lebih dari 200 kata diketik 1 (satu) spasi. Abstrak harus meliputi intisari seluruh tulisan yang terdiri atas: latar belakang, permasalahan, tujuan, metode, hasil analisis statistik, dan kesimpulan, disertakan pula kata kunci.
- 4) Artikel hasil penelitian berisi: judul, nama penulis, abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan daftar rujukan.
- 5) Tabel dan gambar harus diberi nomor secara berurutan sesuai dengan urutan pemunculannya. Setiap gambar dan tabel perlu diberi penjelasan singkat yang diletakkan dibawah untuk gambar dan diatas untuk tabel, Gambar berupa foto (jika ada).
- 6) Pembahasan berisi tentang uraian hasil penelitian, bagaimana penelitian yang dihasilkan dapat memecahkan masalah, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil penelitian disertai pustaka yang menunjang.
- 7) Daftar rujukan, ditulis sesuai aturan penulisan Vancouver, disusun berdasarkan urutan kemunculannya bukan berdasarkan abjad. Untuk rujukan buku urutannya sebagai berikut: nama penulis, editor (jika ada), judul buku, kota penerbit, tahun penerbit, volume, edisi, dan nomor halaman.

Contoh:

- a. Flippo (1984), berpendapat bahwa ....
  - b. Beberapa peneliti terdahulu (Wardoyo, 1978, Naya dan Manuaba, 1983) mengemukakan ....
- 8) Daftar Rujukan ditulis dalam urutan abjad nama-nama penulis dengan urutan data sebagai berikut:
- a. Untuk Buku, nama dan inisial penulis, judul buku, jilid, edisi, nama penerbit, nama kota penerbitan buku, dan tahun terbit.
  - b. Untuk karangan dalam buku, nama dan inisial pengarang, judul karangan, inisial dan nama editor, judul buku, nama penerbit, nama kota penerbitan buku, dan tahun terbit.
  - c. Untuk karangan dalam majalah atau jurnal, nama dan inisial pengarang, tahun, judul karangan, singkatan nama majalah atau jurnal, volume, nomor, nomor halaman awal dan akhir karangan.
  - d. Untuk karangan dalam pertemuan ilmiah, nama dan inisial pengarang, tahun, judul karangan, nama pertemuan (penyelenggara), nama kota tempat pertemuan.

## PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Subaidah

STKIP Bina Insan Mandiri  
[subaidahlaili@yahoo.com](mailto:subaidahlaili@yahoo.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru, mengetahui keaktifan siswa, mengetahui respon siswa dan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan 2 siklus. Penelitian ini terbatas hanya pada pokok bahasan Pengukuran, subpokok bahasan (a) menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku, dan (b) mengukur besar sudut dengan satuan derajat. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi pengelolaan pembelajaran, lembar aktifitas siswa, angket respon siswa dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang didapat dari lembar observasi terdapat peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, aktifitas siswa ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat baik, dan hasil belajar siswa juga meningkat. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dalam penelitian pada pokok bahasan Pengukuran berhasil dengan baik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, STAD, Hasil Belajar

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah baik sekolah dasar, sekolah lanjutan sampai perguruan tinggi yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kemajuan pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkembangkan pola berpikir logis, sistematis, obyektif, kritis dan rasional, oleh karena itu matematika perlu dipelajari siswa.

Usaha perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia selalu dilakukan termasuk kualitas pendidikan matematika di sekolah, namun usaha tersebut masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika masih tergolong rendah bila dilihat dari hasil Ebtanas. Wardiman Djoyonegoro (dalam Nurmilah, R 2006: 1) mengemukakan bahwa pencapaian NEM siswa pada semua jenjang pendidikan dari SD sampai SMA dibidang MIPA hampir selalu terendah dibanding dengan bidang studi lain.

Rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa mungkin saja disebabkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif belum sepenuhnya dilaksanakan. Pembelajaran secara konvensional sampai saat ini masih banyak yang melaksanakannya sehingga pembelajaran tidak berpusat pada siswa tetapi guru yang mendominasi. Seperti yang terjadi pada kelas IV MI Roudlotul Muallimin, proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan pembelajaran konvensional. Kata Bu Ririn (guru matematika kelas IV MI Raudlatul Muallimin): "Kita masih menggunakan metode konvensional, sebab dijelaskan materinya saja tidak bisa, apalagi tidak dijelaskan." Hasil belajar siswa juga masih rendah dengan metode konvensional, seperti yang terdapat pada Laporan Nilai UTS ganjil tahun pelajaran 2008/2009, dari 27 siswa kelas IV hanya ada 4 siswa yang dikatakan tuntas untuk nilai matematikanya sedangkan 23 siswa lainnya dikatakan tidak tuntas bahkan jauh dari nilai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang sederhana yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna

mencapai prestasi yang maksimal. Ada lima tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu: Penyajian materi, kegiatan kelompok, tes individual, penghitungan skor perkembangan individu dan pemberian penghargaan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Pengukuran dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang materi tersebut.

## **METODE**

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Roudlotul Muallimin Gresik yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2008. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari : lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal tes, dan angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata. Adapun deskripsi skor rata-rata tingkat kemampuan guru (TKG) adalah sebagai berikut:

$0,00 \leq \text{TKG} < 1,00$ : tidak baik

$1,00 \leq \text{TKG} < 2,00$ : kurang baik

$2,00 \leq \text{TKG} < 3,00$ : cukup baik

$3,00 \leq \text{TKG} < 4,00$ : baik (La Masi dalam Nurmilah, R. 2006: 67)

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari semua yang diamati berada pada kategori baik.

Analisis hasil pengamatan terhadap siswa pada penelitian ini dilakukan dengan menilai secara deskriptif untuk tiap-tiap kelompok pada masing-masing siklus terhadap kategori pengamatan yang telah ditentukan. Apabila banyak hal-hal negatif yang dilakukan diluar pembelajaran maka akan dijadikan revisi pada siklus berikutnya.

Data hasil belajar dari UTS yang didapat akan dibandingkan secara deskriptif dengan hasil tes setelah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dikatakan sesuai untuk pokok bahasan Pengukuran jika hasil tes individu yang didapat lebih banyak dari SKM (Standart Ketuntasan minimal) dibandingkan dengan nilai UTS. Dalam hal ini SKM yang ditentukan oleh sekolah untuk bidang studi matematika kelas IV adalah 65.

Data hasil angket respon siswa dianalisis dengan menentukan presentase jawaban siswa untuk tiap aspek. Respon siswa dikatakan positif jika presentase untuk tiap aspek sama dengan atau lebih dari 75%.

### **A. Hasil Pengukuran Variabel Siklus I**

Setiap siklus pada penelitian ini meliputi 4 tahapan yaitu tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **1. Perencanaan**

Pada siklus I ini diberikan materi dengan pokok bahasan Pengukuran subpokok bahasan menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku. Direncanakan untuk 1 kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Alokasi waktu tersebut sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan MI Roudlotul Muallimin untuk setiap kali tatap muka dalam pembelajaran matematika.

## 2. Tindakan

### Fase 1

Guru memotivasi siswa dan memunculkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pengukuran menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku.

### Fase 2, 3 dan 4

- Guru menyampaikan materi pengukuran yaitu menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku secara singkat, siswa diminta untuk memahami materi yang disajikan tersebut dan menanyakan kepada guru apabila masih ada yang kurang jelas.
- Guru membentuk kelompok sesuai aturan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- Guru memberikan alat peraga pengukuran sudut dengan satuan tidak baku pada tiap kelompok untuk menyelesaikan soal yang ada serta membimbingnya.

### Fase 5

Sebagai evaluasi hasil kerja kelompok, guru meminta setiap siswa secara bergantian untuk menentukan besar sudut yang dibuat guru di papan tulis dengan satuan tidak baku yang telah diberikan dan berapa banyak siswa yang menjawab benar dari masing-masing kelompok.

### Fase 6

Guru memberikan penghargaan pada kelompok 2 dengan predikat super karena semua anggota kelompok dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik terhadap soal yang telah diberikan.

## 3. Observasi

Pada Proses pembelajaran yang sedang berlangsung dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan pengamatan terhadap aktifitas siswa.

### 1) Pengelolaan Pembelajaran

Data pengelolaan pembelajaran matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada table 2 berikut:

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus 1

NO.	Aspek yang dinilai	Nilai
I	Fase 1	
	1. Menginformasikan indikator pencapaian hasil belajar 2. Memotivasi siswa/memunculkan rasa ingin tahu	3 3
II	Fase 2,3 dan 4	
	1. Menyajikan materi secara singkat dengan mengaitkan pengetahuan awal/prasyarat siswa	4
	2. Meminta siswa memahami/menyakan materi yang di sajikan	4
	3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	4
	4. Meminta siswa untuk mengerjakan dan memahami soal latihan	4
5. Mengamati, memfasilitasi dan memberi bantuan kepada kelompok/individu yang mengalami kesulitan secara bertahap dan terbatas	5	



III	Fase 5	4
	1. Meminta beberapa siswa tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya 2. Memberikan Kuis untuk dikerjakan secara individu	
IV	Pengelolaan waktu	4
V	Pengamatan suasana kelas :	4
	1. Antusias siswa 2. Antusias Guru	
Rata - rata		3,9167

Berdasarkan data hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran pada siklus I diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik.

#### 2) Aktifitas siswa

Jumlah siswa kelas IV seluruhnya ada 27 siswa namun saat penelitian berlangsung tatap muka 1 ada 2 siswa yang tidak hadir sehingga jumlah siswa tinggal 25 dan dibentuk menjadi 5 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 5 siswa. Aktifitas siswa selama pembelajaran diamati perkelompok dan datanya adalah sebagai berikut:

##### Kelompok 1

Terdiri dari 5 siswa, hal-hal yang dilakukan antara lain:

- semua anggota kelompok mendengarkan dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru,
- semua anggota kelompok membaca dengan baik soal latihan yang diberikan,
- semua anggota kelompok mengerjakan latihan soal
- tidak semua anggota kelompok saling berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil kerjanya dengan temannya dan siswa itu justru berbaring di lantai yang memang sangat dekat dengan tubuh karena posisi belajar adalah dengan duduk di lantai.

##### Kelompok 2

Terdiri dari 5 siswa, hal-hal yang dilakukan antara lain:

- semua anggota kelompok mendengarkan dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru,
- semua anggota kelompok membaca dengan baik soal latihan yang diberikan,
- semua anggota kelompok mengerjakan latihan soal
- semua anggota kelompok saling berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil kerjanya dengan temannya,

##### Kelompok 3

Terdiri dari 5 siswa, hal-hal yang dilakukan antara lain:

- semua anggota kelompok mendengarkan dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru,
- semua anggota kelompok membaca dengan baik soal latihan yang diberikan,
- semua anggota kelompok mengerjakan latihan soal
- semua anggota kelompok saling berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil kerjanya dengan temannya,

#### Kelompok 4

Terdiri dari 5 siswa, hal-hal yang dilakukan antara lain:

- semua anggota kelompok mendengarkan dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru,
- semua anggota kelompok membaca dengan baik soal latihan yang diberikan,
- semua anggota kelompok mengerjakan latihan soal
- tidak semua anggota kelompok saling berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil kerjanya dengan, ada 2 siswa berbicara saja diluar topik pelajaran tanpa mengiraikan teman yang sedang berdiskusi.

#### Kelompok 5

Terdiri dari 5 siswa, hal-hal yang dilakukan antara lain:

- semua anggota kelompok mendengarkan dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru,
- tidak semua anggota kelompok membaca dengan baik soal latihan yang diberikan,
- tidak semua anggota kelompok mengerjakan latihan soal
- tidak semua anggota kelompok saling berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil kerjanya dengan temannya
- siswa yang tidak melakukan kegiatan seperti teman yang lainnya ada 2 orang, mereka hanya duduk diam. Setelah pembelajaran selesai, peneliti menanyakan pada guru yang bersangkutan, ternyata mereka memang belum bisa membaca dengan baik.

Secara umum, aktifitas siswa dapat dikatakan baik karena hanya ada sebagian kecil siswa yang tidak melakukan apa yang menjadi indikator keaktifan siswa.

#### 3) Hasil belajar siswa

Tes hasil belajar untuk siklus I yang diberikan lewat kerja kelompok tidak dinilai secara langsung tetapi pada waktu kerja kelompok mereka hanya saling berdiskusi untuk nantinya dapat menyelesaikan tugas individu yang secara langsung diberikan guru di papan tulis satu persatu. Ini dilakukan karena materi Menentukan Besar Sudut dengan Satuan Tidak Baku memerlukan alat peraga yang harus dibuat sama sebanyak jumlah siswa (alat peraga berbentuk seperti segitiga lancip yang terbuat dari kertas karton). Dari 25 siswa yang menyelesaikan tugas dipapan, ada 3 siswa yang masih kesulitan dalam menentukan berapa satuan besar sudut tersebut.

#### 4) Respon siswa

Pada siklus I respon siswa tidak diberikan, respon siswa akan diberikan diakhir pertemuan II sebagai akhir penelitian di dalam kelas.

#### 4. Refleksi

Pada siklus I ini refleksi dilakukan dengan dasar melihat secara keseluruhan hasil di atas. Walaupun sudah terlihat baik, namun beberapa perbaikan perlu dilakukan pada siklus berikutnya seperti adanya alat peraga yang memadai.

### B. Hasil Pengukuran Variabel Siklus II

#### 1. Perencanaan

Pada siklus II ini diberikan materi dengan pokok bahasan Pengukuran subpokok bahasan menentukan besar sudut dengan satuan derajat dengan media busur. Alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan MI Roudlotul Muallimin untuk setiap kali tatap muka dalam pembelajaran matematika.

## 2. Tindakan

### Fase 1

Guru memotivasi siswa dan memunculkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pengukuran menentukan besar sudut dengan satuan derajat.

### Fase 2, 3 dan 4

- Guru menyampaikan materi pengukuran yaitu menentukan besar sudut dengan satuan derajat dengan menggunakan busur derajat serta menjelaskan bagian-bagian busur secara singkat, siswa diminta untuk memahami materi yang disajikan tersebut dan menanyakan kepada guru apabila masih ada yang kurang jelas.
- Guru membentuk kelompok sesuai aturan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- Guru meminta siswa mengeluarkan busur derajatnya untuk menyelesaikan soal yang diberikan serta membimbingnya.

### Fase 5

Sebagai evaluasi hasil kerja kelompok, guru meminta siswa menyelesaikan soal latihan yang diberikan sebagai tugas kelompok dan mendiskusikannya dengan teman sekelompok tentang hasil akhirnya. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, selanjutnya membahas secara bersama-sama kalau masih ada yang perlu dibahas.

### Fase 6

Guru memberikan penghargaan pada kelompok 3 dengan predikat super karena hasil kerja kelompoknya benar semua.

## 3. Observasi

Pada Proses pembelajaran yang sedang berlangsung dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan pengamatan terhadap aktifitas siswa.

### 1) Pengelolaan Pembelajaran

Data pengelolaan pembelajaran matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada table 3 berikut:

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus 2

NO	Aspek yang dinilai	Nilai
I	Fase 1	
	1. Menginformasikan indikator pencapaian hasil belajar	4
	2. Memotivasi siswa/memunculkan rasa ingin tahu	4
II	Fase 2,3 dan 4	
	6. Menyajikan materi secara singkat dengan mengaitkan pengetahuan awal/prasyarat siswa	5
	7. Meminta siswa memahami/menyakan materi yang di sajikan	4
	8. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	4
	9. Meminta siswa untuk mengerjakan dan memahami soal latihan	4
	10. Mengamati, memfasilitasi dan memberi bantuan kepada kelompok/individu yang mengalami kesulitan secara bertahap dan terbatas	5

III	Fase 5 3. Meminta beberapa siswa tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya 4. Memberikan Kuis untuk dikerjakan secara individu	4 4
IV	Pengelolaan waktu	5
V	Pengamatan suasana kelas : 5. Antusias siswa 6. Antusias Guru	4 4
Rata - rata		4,1667

Berdasarkan data hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran pada siklus II diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat baik

b. Aktifitas siswa

. Aktifitas siswa selama pembelajaran diamati perkelompok dan datanya adalah sebagai berikut:

Kelompok 1

Terdiri dari 5 siswa, hal-hal yang dilakukan antara lain:

- 1) Tidak semua anggota kelompok mendengarkan dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru, ada 1 siswa yang tetap enak bermain walaupun guru sudah menegurnya.
- 2) semua anggota kelompok membaca dengan baik soal latihan yang diberikan,
- 3) semua anggota kelompok mengerjakan soallatihan sebagai tugas kelompok
- 4) semua anggota kelompok saling berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil kerjanya dengan temannya

Kelompok 2

Terdiri dari 5 siswa, hal-hal yang dilakukan antara lain:

- 1) semua anggota kelompok mendengarkan dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru,
- 2) semua anggota kelompok membaca dengan baik soal latihan yang diberikan,
- 3) semua anggota kelompok mengerjakan soallatihan sebagai tugas kelompok,
- 4) semua anggota kelompok saling berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil kerjanya dengan temannya,

Kelompok 3

Terdiri dari 5 siswa, hal-hal yang dilakukan antara lain:

- 1) semua anggota kelompok mendengarkan dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru,

- 2) semua anggota kelompok membaca dengan baik soal latihan yang diberikan,
- 3) semua anggota kelompok mengerjakan soallatihan sebagai tugas kelompok
- 4) semua anggota kelompok saling berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil kerjanya dengan temannya.

#### Kelompok 4

Terdiri dari 5 siswa, hal-hal yang dilakukan antara lain:

- 1) semua anggota kelompok mendengarkan dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru,
- 2) semua anggota kelompok membaca dengan baik soal latihan yang diberikan,
- 3) semua anggota kelompok mengerjakan latihan soal
- 4) semua anggota kelompok saling berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil kerjanya dengan teman sekelompok,

#### Kelompok 5

Terdiri dari 5 siswa, hal-hal yang dilakukan antara lain:

- 1) semua anggota kelompok mendengarkan dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru,
- 2) tidak semua anggota kelompok membaca dengan baik soal latihan yang diberikan,
- 3) tidak semua anggota kelompok mengerjakan latihan soal
- 4) tidak semua anggota kelompok saling berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil kerjanya dengan temannya
- 5) siswa yang tidak melakukan kegiatan seperti teman yang lainnya ada 2 orang, mereka hanya duduk diam seperti halnya yang terjadi pada kegiatan siklus I.

#### Temuan Permasalahan Pada Siklus II

- a) Selama pembelajaran masih berlangsung, ketika mengerjakan tugas kelompok, peneliti mencoba mendekati 2 siswa yang belum bisa membaca tadi. Peneliti mencoba bertanya dan mengajari caramenyelesaikan soal dengan menjelaskan kembali materinya namun siswa tersebut tetap tidak mau. Setelah dikonfirmasi dengan guru, memang terjadi banyak faktor termasuk diantaranya faktor keluarga yang kurang memberi dukungan dalam belajar.
- b) Pada waktu guru menjelaskan, siswa mendengarkan dengan baik dan ketika ditanyakan apakah sudah jelas, siwa menjawab jelas dengan serentak tapi ketika diberikan soal latihan, banyak sekali siswa yang salah dalam meletakkan busur derajat (tidak pada daerah yang diukur besarnya), salah dalam menentukan besar sudut karena pada busur ada dua angka yang bergerak dari kanan ke kiri dan dari kiri ke kanan.
- c) Saat kerja kelompok berlangsung selama 30 menit, siswa mulai ramai dan tidak berada dalam kelompok, ada yang tiduran. Ini dikarenakan posisi belajar duduk di lantai, tidak di bangku. Sehingga guru harus membimbing siswa satu persatu.

Secara umum, aktifitas siswa pada siklus II dapat dikatakan kurang baik dibanding siklus I. Ini mungkin dikarenakan materinya lebih sulit dibanding materi pertama.

6) Hasil belajar siswa

Tes hasil belajar untuk siklus II, hasilnya sudah jauh lebih baik dari hasil UTS sebelumnya, dengan SKM 65, dari 25 siswa yang mengikuti tes, ada 14 siswa yang nilainya dibawah SKM, tapi hasil ini meningkat walaupun masih tergolong rendah.

7) Respon siswa

Pada siklus II respon siswa diberikan setelah berakhirnya proses pembelajaran dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Respon siswa

NO	Keterangan	Senang	Tidak Senang	
I	Perasaanmu siswa terhadap komponen mengajar : 1. Materi pelajaran 2. soal latihan 3. suasana belajar 4. Cara guru mengajar	100 %	0%	
		92%	8%	
		96%	4%	
		92%	8%	
II	Pendapat siswa terhadap komponen mengajar : 1. Materi pelajaran 2. soal latihan 3. suasana belajar 4. Cara guru mengajar	100%	0%	
		96%	4%	
		92%	8%	
		92%	8%	
III	Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD	Berminat	Tidak Berminat	
		96%	4%	
IV	Pendapat siswa tentang pemahaman siswa yang digunakan dalam soal latihan	Mudah	Sedang	Sulit
		80%	20%	0%

4. Refleksi

Pada siklus II ini refleksi dilakukan dengan dasar melihat secara keseluruhan hasil di atas. Walaupun sudah terlihat baik, namun beberapa perbaikan perlu dilakukan pada pembelajaran berikutnya

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan model kooperatif type STAD pada topik Pengukuran mengalami peningkatan dari sudah baik di siklus I menjadi sangat baik pada siklus II
2. Aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan model kooperatif type STAD pada topik Pengukuran pada siklus I dapat dikatakan baik sedangkan pada siklus II terjadi penurunan yaitu dikatakan kurang baik, ini dimungkinkan karena materi pada siklus II lebih sulit dibanding materi pada siklus I
3. Hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model kooperatif type STAD pada topic Pengukuran ada peningkatan dari siklus I ke siklus II walaupun pada siklus II masih tergolong rendah.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran siswa dengan model pembelajaran kooperatif type STAD sangat senang.

## SARAN

Dari keseluruhan hasil di atas, walaupun sudah terlihat baik, namun beberapa perbaikan perlu dilakukan pada pembelajaran berikutnya

## DAFTAR RUJUKAN

- Mustaqim, Burhan. 2008. *Ayo Belajar Matematika, Untuk SD dan MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Hudojo, H. 1998. *Pembelajaran Matematika Menurut Pandangan Konstruktivis*. Malang: PPs IKIP Malang.
- Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta
- Nurmilah, R. 2006. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Type STAD Untuk Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di Kelas X SMU Al-Islam Krian*. Surabaya. Tesis.
- Ratumanan, Tanwey, G. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: UNESA. University Press
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Slameto. 1980. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan kedua. Jakarta Rineka Cipta
- Winkel, W. S. 1989. *Psikology Pengajaran*. Jakarta. Gramedia